

PENDIDIKAN MASYARAKAT MENGENAI PENTINGNYA LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI DESA PATALAN

*Siti Wahyuni, Nur Laila Maulidiyah, Pingki Hidayatul Mala, Putri Alfia Wardatun, Benny Prasetiya

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

*Email: sitiwahyuni.net@gmail.com

Abstract

Caring for the environment is an effort to prevent damage to the natural environment. Environmental care is a personal initiative to preserve it without waiting for an environmental health program to be implemented by an organization. Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is an effort to create a condition by opening communication channels, providing information, and education to help the community in Patalan Village address and improve health issues on their own. Adopting clean and healthy living behaviors can reduce health problems that often occur in the Patalan Village community. The research method used in this study is descriptive research with a qualitative approach, aiming to identify the importance of maintaining environmental cleanliness in the community. The researcher's efforts include individual visits to religious figures in Patalan Village, discussing how religion responds to a dirty and unhealthy environment. Keeping the environment clean requires not only the efforts of assigned personnel but also the awareness of the community and good cooperation in preserving a clean environment. Similarly, maintaining a healthy life, especially the Village Head, should pay more attention to the residents, and community awareness is also essential.

Keywords: Education; Environment; Society

Abstrak

Menjaga lingkungan berarti secara aktif mencegah kerusakan terhadap alam sekitar. Terlibat dalam kepedulian lingkungan adalah inisiatif pribadi untuk menjaganya, terlepas dari menunggu program kesehatan lingkungan organisasi. Promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki upaya agar bisa menumbuhkan lingkungan yang kondusif dengan membentuk saluran komunikasi, memberi informasi, serta mendidik masyarakat Desa Patalan untuk mengatasi serta mengembangkan masalah kesehatan masyarakat secara mandiri. Menerapkan praktik hidup bersih serta sehat bisa memitigasi permasalahan kesehatan yang biasa dihadapi warga Desa Patalan. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif dalam menggali pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di masyarakat. Peneliti melakukan kunjungan individual ke tokoh-tokoh agama di Desa Patalan untuk membahas seperti apa agama menyikapi lingkungan yang tidak bersih. Menjamin kebersihan lingkungan tidak hanya memerlukan keterlibatan personel yang ditunjuk tetapi juga kesadaran masyarakat dan upaya kolaboratif untuk menjaga kebersihan lingkungan. Demikian pula, mempertahankan gaya hidup sehat, khususnya.

Kata kunci: Pendidikan; Lingkungan; Masyarakat

PENDAHULUAN

Kepedulian pada lingkungan ialah tindakan atau sikap yang memiliki tujuan dalam mengupayakan pencegahan kerusakan terhadap lingkungan alam disekitar mereka serta membangun beberapa upaya agar bisa membenarkan kerusakan yang telah ada. Karakteristik peduli lingkungan bukan hanya talenta atau insting bawaan semata,

namun keberhasilan dari sebuah proses pendidikan secara menyeluruh. Kepedulian terhadap lingkungan mencerminkan sikap mental individual yang tercermin didalam tindakannya. Lingkungan dapat di beri makna sebagai segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia, tinggal bersama, serta saling memengaruhi untuk perkembangan kehidupan manusia (Sa'ban, Sadat, and Nazar 2020).

Menurut (Gulo et al. 2022) peduli terhadap lingkungan dapat diartikan sebagai tindakan yang berasal dari kesadaran pribadi seseorang untuk secara mandiri berinisiatif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, tanpa harus menunggu pelaksanaan program organisasi terkait lingkungan hidup sehat. Dengan demikian, dengan kesadaran dan upaya pribadi, dapat dicapai hasil positif yang tidaklah hanya memiliki manfaat untuk diri sendiri namun juga untuk lingkungan sekitarnya.

(Komariah et al. 2017) Menjelaskan tentang literasi lingkungan sebagai pengetahuan serta pemahaman perorangan pada unsur-unsur yang membentuk lingkungan, konsep-konsep yang berlaku dilingkungan, serta kemampuan untuk mengambil tindakan guna untuk merawat kualitas lingkungan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, untuk memajukan literasi lingkungan masyarakat, pendidikan lingkungan perlu melibatkan pengembangan pemahaman mengenai ekosistem, hubungan sebab dan akibat diantara perilaku serta sikap manusia pada lingkungan, dan memupuk sikap yang bertanggung jawab pada lingkungan.

Permasalahan terhadap lingkungan terus mengalami perkembangan dan menjadi semakin kompleks. Pertumbuhan populasi dan kebutuhan umum memiliki dampak signifikan terhadap tingkat perkembangan suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pembangunan suatu daerah, semakin banyak lahan yang dibangun, yang kemudian meningkatkan risiko perubahan fungsi lahan dan mengurangi luas Ruang Terbuka Hijau (RTH), sehingga menyebabkan penurunan ruang resapan. Dampak dari situasi ini meliputi risiko banjir saat musim hujan, kekeringan pada musim kemarau, dan potensi peningkatan banjir di wilayah pedesaan, terutama di Desa Patalan, karena kurangnya resapan air di pekarangan rumah (Baguna, Tamnge, and Tamrin 2021).

(Basuki, K.H. Rosa, N.M. Alfin 2020) Mengatakan bahwa Kebersihan serta kesehatan lingkungan dianggap sebagai tanggung jawab sesama antara warga serta aparat pemerintah. Ketua RT juga RW di Desa Patalan, yang merupakan perwakilan aparat yang terdekat dengan warga, diharapkan bisa menjadi inisiator utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap krusialnya menjaga kebersihan serta kesehatan sekitar. Melalui langkah ini, diharap warga bisa mengenali keperluan dasar terkait dengan lingkungan tempat tinggal yang sehat. Warga harus mendapatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai krusialnya lingkungan pemukiman yang bersih serta sehat lewat beragam media sosialisasi ataupun pengaktualan program pemerintah

yang mengutamakan terhadap peningkatan kerja sama warga setempat dalam merawat, mempertahankan, juga dalam meningkatkan situasi lingkungan mereka. Menjaga kebersihan lingkungan, seperti lewat penataan taman dan area hijau, pengelolaan sampah, serta sanitasi lingkungan, tengah memerlukan pendampingan serta bimbingan lewat pelaksanaan sosialisasi, seperti penyuluhan serta pelatihan. Perguruan tinggi bisa berperan sebagai mitra pemerintah didalam menyosialisasikan betapa krusialnya mewujudkan lingkungan yang bersih serta sehat, sebagai sebagian dari upaya Pendidikan Kependudukan serta Lingkungan Hidup (PKLH).

Tuhan telah memberikan akal kepada manusia agar bisa menjaga serta merawat lingkungan agar tidak kotor, sehingga terlihat asri, elok, serta nyaman dipandang. Pada konteks ini, sekolah menjadi salah satu tempat yang memiliki peranan krusial didalam membentuk karakteristik dan memberikan pendidikan karakter kepada anak didik. Sekolah bukan hanya sebagai tempat di mana anak-anak menghabiskan waktunya, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengarahkan mereka untuk menerapkan rasa peduli terhadap lingkungan melalui pendidikan karakter (Susantiningsih et al. 2019).

Dengan menjaga kebersihan dapat dianggap sebagai rasa tanggung jawab yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan kemaslahatan dan menghindari dampak buruk. Hal ini bertujuan supaya manusia bisa memenuhi perannya sebagai hamba dan wakil Allah dalam dunia ini dengan sebaik mungkin. Apabila kesehatan fisik ataupun mental individu terganggu, maka kemampuannya untuk melaksanakan tugas tersebut akan terhambat (Marisda, Thahir, and Windasari 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ialah usaha agar dapat menciptakan pengalaman pembelajaran ataupun situasi untuk setiap individu, keluarga, kelompok, serta masyarakat. Hal ini diterapkan dengan membuka saluran interaksi, memberi informasi, serta memberikan edukasi guna mengembangkan pengetahuan, sikap, serta perilaku. Tujuannya adalah membantu masyarakat di Desa Patalan dalam mengidentifikasi juga mencari solusi dari problematika mereka sendiri didalam lingkungan rumah tangga, dari situlah mereka bisa melakukan gaya hidup sehat untuk menjaga, merawat, serta meningkatkan kesehatan (Hartaty and Kurni Menga 2022).

Perhatian utama bagi pemerintah selama ini adalah fokus pada dua isu kesehatan, yaitu permasalahan gizi seimbang serta implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS. Memberi suatu kebiasaan hidup bersih serta sehat yang dapat menimalisir permasalahan kesehatan yang umum adanya di Desa Patalan. Yang merupakan sebagian dari keuntungan dalam pelaksanaan PHBS ialah peningkatan tingkat kesehatan, yang diawali dari perindividu, keluarga, hingga warga sekitar (komunitas). Dari diadakannya perilaku hidup bersih dan sehat diharapkan bisa menimalisir tingkat penyakit yang ada di Desa Patalan. Penerapan PHBS, terutama pada

anak-anak sejak usia dini dalam lingkungan keluarga, dan juga diharapkan dapat membawa pengaruh baik terhadap warga Desa Patalan (Nindya Ovitarsi et al. 2022).

Kesehatan masyarakat menjadi tujuan nasional bagi Indonesia. Penting untuk dicatat bahwa kesehatan masyarakat merupakan upaya dalam pembentukan dan pembangunan bangsa, yang bertujuan untuk mencapai kesadaran, keinginan, dan kemampuan menjalani kehidupan yang sehat. Ketika kesadaran kesehatan masyarakat rendah, hal ini tergambar dalam pola hidup yang tidak baik pada tingkat individu serta juga dalam situasi lingkungan sekitarnya. Karena lingkungan dianggap sebagai faktor penentu kelangsungan hidup manusia, menjaga dan melestarikan lingkungan menjadi sangat krusial. Melalui gerakan bersama warga untuk membangun lingkungan yang sehat, diharapkan bisa mencerminkan perilaku saling menjaga satu sama lain, yang bertujuan untuk mengurangi risiko terpapar penyakit berbahaya. Dari perspektif ini, kesehatan tidak hanya berkaitan dengan bagaimana kita merawat diri sendiri, tetapi juga bagaimana kita merawat kondisi lingkungan disekitar kita, khususnya dalam konteks kebersihan lingkungan (Nainggolan et al. 2022).

Dalam suatu Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ialah salah satu inisiatif promosi kesehatan yang memiliki tujuan agar dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, sehingga setiap individu dapat tinggal dalam kondisi yang mendukung kesehatan. Pemberdayaan masyarakat dapat dianggap sebagai elemen kunci yang sangat vital bahkan dapat dianggap sebagai elemen paling penting dalam upaya promosi kesehatan. Keberhasilan pemberdayaan ini dapat dicapai melalui kerjasama dan melibatkan metode serta teknik yang sesuai (Khamim 2021).

METODE PENELITIAN

Tindakan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Desa Patalan. Adapun Metode penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian ini memiliki tujuan tersendiri yaitu mengidentifikasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pada masyarakat.

Secara terperinci terdapat beberapa tahap pelaksanaan PKM pendidikan masyarakat mengenai pentingnya lingkungan bersih serta sehat bisa dipaparkan sebagaimana yang akan kami jelaskan dibawah ini:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengajukan surat perijinan kepada Kepala Desa Patalan
 - b. Melakukan pengumpulan data dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan
 - c. Melakukan penyusunan program penyuluhan

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Masyarakat bergotong royong dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat
- b. Masyarakat menjaga pola makan dengan memakan makanan yang bergizi
- c. Tim pengabdian mendampingi masyarakat dalam pelaksanaannya

3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini mengaitkan pelaksanaan evaluasi kepada pelaksanaan menjaga lingkungan bersih dan sehat yang telah dilaksanakan oleh masyarakat setempat (Isnainy et al. 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Minggu, 17 Desember 2023, di Desa Patalan, dengan dukungan pengurus Desa Patalan. Selain melaksanakan program kerja bersama masyarakat, tim juga memberikan pendampingan agar masyarakat memahami tujuan dari program yang dilaksanakan. Pendampingan ini mencakup arahan untuk meningkatkan kerjasama. Tim menyosialisasikan informasi mengenai aset, dampak, dan manfaat program kepada masyarakat lokal. Melalui sosialisasi ini, diharapkan terjadi dampak positif sehingga terbentuk rasa kepercayaan, memungkinkan masyarakat berpartisipasi aktif dalam menjalankan program ini. Pendampingan yang terstruktur membantu masyarakat untuk memahami konsep lingkungan bersih dan memberikan pemahaman tentang konsekuensi positif dari partisipasi mereka. Melalui dialog ini, masyarakat mulai menyadari keburukan lingkungan yang tercemar oleh sampah. Dengan semangat kerjasama yang kuat, masyarakat secara perlahan mulai merubah pola hidup yang tidak sehat dan mengarah ke pola hidup yang bersih dan terbebas dari sampah.

Salah satu langkah lain yang diambil adalah mengadakan kunjungan perorangan terhadap pakar-pakar agama di Desa Patalan. Dalam diskusi ini, dibahas mengenai pandangan agama terhadap lingkungan yang kotor serta tidak sehat. Diskusi ini bertujuan untuk membimbing para tokoh agama supaya mempunyai pemahaman bersama tentang pentingnya menjaga dserta merawat kebersihan lingkungan, sehingga langkah ini dapat memperkuat kerja sama dan hubungan silaturahmi di Desa Patalan. Tindakan ini dilakukan sebagai respons terhadap permasalahan serius yang terjadi di Desa Patalan terkait lingkungan bersih dan sehat. Salah satu permasalahan yang teridentifikasi adalah ketika sebagian masyarakat mengajak warga lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan bakti, namun hanya sebagian kecil warga yang bersedia ikut serta. Hal ini menunjukkan adanya kurangnya saling penghargaan dan rasa hormat antar warga. Terdapat sikap tertutup dan ketidakpedulian dari sebagian individu yang enggan berkontribusi atau bekerja sama (Rahman and Patilayi 2018).



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan ini diadakan pada tanggal Sabtu, 23 Desember 2023, dengan pendampingan dari peneliti dan pengurus Desa Patalan. Suatu aspek penting yang seharusnya didapat oleh warga ialah pengetahuan serta pemahaman mengenai hidup sehat. Oleh karena demikian, kesadaran internal dalam masyarakat perlu ditanamkan agar mereka dapat mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat. Apabila warga telah memiliki kesadaran ini, secara bertahap mereka akan merasakan kebutuhan untuk menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat. Dalam pandangan Ibu Dewi Hikmah, merubah sikap individu tidak semudah membolak-balikkan tangan, tetapi bukan berarti tidak mungkin jika didukung oleh kesadaran dan kebiasaan. Adopsi kebiasaan sederhana seperti membuang sampah di tempatnya, tidak merokok dalam ruangan, rajin mencuci tangan memakai sabun sebelum ataupun setelah makan, serta tindakan serupa dapat menjadi langkah-langkah praktis didalam penerapan hidup bersih dan sehat. Selain kesadaran dan kebiasaan, komitmen personal juga diperlukan untuk konsisten menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat, sebagaimana dijelaskan oleh (Sutoyo, Safitri, and Mardadi 2020).



Gambar 2. Kegiatan Bersih Lingkungan

PHBS merupakan inisiatif yang memiliki tujuan agar bisa mengenalkan pola hidup sehat dan mengubah kebiasaan serta tindakan warga yang cenderung tidak sehat. Pendekatan dalam melaksanakan kegiatan ini dimulai dengan mendampingi sebagian

masyarakat yang diundang untuk berpartisipasi, atas undangan dari pengurus desa Patalan. Selanjutnya, disampaikan pengetahuan mengenai PHBS dan GERMAS melalui presentasi menggunakan slide, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menghindari risiko lingkungan kotor dan gaya hidup yang tidak sehat (Herniwanti et al. 2020).



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Gaya Hidup sehat

Langkah berikutnya dilaksanakan pada hari Minggu, 31 Desember 2023. Semua tahapan kegiatan disusun sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini berfokus pada penyuluhan mengenai gaya hidup sehat, dimulai dengan aspek konsumsi makanan yang sehat, di Desa Patalan, Kecamatan Wonomerto, Kabupaten Probolinggo. Durasi pelaksanaan kegiatan berlangsung selama lebih kurang 1 jam. Materi penyuluhan disampaikan oleh sekelompok pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat melalui metode ceramah, simulasi atau demonstrasi, dan diskusi.

Partisipan pada kegiatan awal berjumlah sekitar 20 orang, lalu meningkat menjadi 30 orang pada kegiatan kedua serta ketiga. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan dan memulai pola hidup sehat. Mereka menggunakan berbagai alat, seperti sapu, sapu lidi, pel-pelan, cikrak, tempat sampah, dan peralatan lainnya, semuanya didampingi oleh tim pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat. Dalam konteks ini, tim memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta melalui kegiatan penyuluhan, memberi mereka kesempatan untuk melakukan simulasi. Hal ini memiliki tujuan agar dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat di Desa Patalan, sebagaimana dijelaskan oleh Rijati, Intan, dan Subekti (Rijati, Intan, and Subekti 2017).

KESIMPULAN

Merawat kebersihan lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab petugas yang ditugaskan, tetapi juga memerlukan kesadaran masyarakat dan kerjasama yang efektif dalam melestarikan lingkungan yang bersih. Beberapa program, seperti PHBS,

hadir untuk memudahkan masyarakat dalam melibatkan diri dalam kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan.

Sama halnya dalam menjaga kesehatan, pengurus desa Patalan, khususnya Kepala Desa, diharapkan memberikan perhatian ekstra terhadap kesejahteraan warganya. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi makanan sehat juga tidak boleh terlewatkan. Kesehatan dan kebersihan memiliki hubungan yang erat, karena jika salah satu aspeknya tidak terpenuhi dengan baik, dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesejahteraan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Baguna, Firlawanti Lestari, Fadila Tamnge, and Mahdi Tamrin. 2021. "Pembuatan Lubang Resapan Biopori (Lrb) Sebagai Upaya Edukasi Lingkungan." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (1): 131. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32484>.
- Basuki, K.H. Rosa, N.M. Alfin, E. 2020. "Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Menata." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4 (1): 1–9.
- Gulo, Moralman, Putri Jelita Daeli, Elvi Putri, Jelita Hia, Sulveni Fritma, Haposan Simanjuntak, Yunardi Kristian Zega, and Yusak Hentrias Ferry. 2022. "Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pembinaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Sehat Di SD Pondok Kasih Batam Sekolah Tinggi Teologi Real Batam , Indonesia" 5 (2): 114–23. <https://doi.org/10.53547/real>.
- Hartaty, Hartaty, and Maria Kurni Menga. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat." *Abdimas Polsaka* 1 (1): 16–21. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i1.7>.
- Herniwanti, Herniwanti, Octavia Dewi, Jasrida Yunita, and Endang Purnawati Rahayu. 2020. "Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) Dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Kepada Lanjut Usia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 Dan New Normal Dengan Metode 3M." *Jurnal Abdidas* 1 (5): 363–72. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.82>.
- Isnainy, Usastiauwaty Cik Ayu Saadiyah, M. Arifki Zainaro, Linawati Novikasari, Lidya Aryanti, and Prima Dian Furqoni. 2020. "Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 3 (1): 27–33. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/2588>.
- Khamim, Nur. 2021. "Pelaksanaan Pendidikan Islam Anak Di Desa" 8: 90–100.
- Komariah, Neneng, Pawit M. Yusup, Encang Saepudin, and Saleha Rodiah. 2017. "Pendidikan Literasi Lingkungan Sebagai Penunjang Desa Wisata Agro Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 6 (2): 111–15.
- Marisda, Dewi Hikmah, Rahmatiah Thahir, and Dewi Purnama Windasari. 2021. "Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Produktif." *Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Produktif* 5 (2): 354–63.

- <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4021>.
- Nainggolan, Alon Mandimpu, Megaputri Gagola, Widyarti Saliada, Marchel Gani, and Farno Billy Arthur Gerung. 2022. "Peningkatan Kesadaran Pola Hidup Masyarakat Bersih Dalam Konteks Moderasi Beragama Di Desa Maen." *Jurnal PKM Setiadharna* 3 (2): 61–73. <https://doi.org/10.47457/jps.v3i2.268>.
- Nindya Ovitarsari, Ketut Sherly, Dea Cantrika, Yolandari Ayu Murti, Erwin Satria Widana, and I Gede Agus Kurniawan. 2022. "Edukasi Pengolahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Rejasa Tabanan." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2): 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>.
- Rahman, Hamidah, and Hairudin La Patilaiya. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 2 (2): 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>.
- Rijati, Sri, Tania Intan, and Mega Subekti. 2017. "Sosialisasi Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Pengembangan Eko-Budaya Di Lingkungan Desa Sayang Jatinangor Kabupaten Sumedang" 1 (2): 29–34.
- Sa'ban, L.M. Azhar, Anwar Sadat, and Asrul Nazar. 2020. "Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (1): 10–16. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>.
- Susantiningasih, Tiwuk, Retno Yuliyanti, Kristina Simanjuntak, and Arfiyanti Arfiyanti. 2019. "Pkm Pelatihan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Masyarakat Rt 007/Rw 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 1 (2): 75–84. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i2.2889>.
- Sutoyo, Edi, Ani Safitri, and Silo Mardadi. 2020. "Upaya Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terkait Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Masyarakat Desa Leuwisadeng." *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4 (1): 13. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i1.551>.